

## Upaya Penambahan Layanan Unggulan *Sport Clinic (Athletic Lab dan Pusat Kebugaran Umum)* RSO Prof. DR. R. Soeharso Surakarta

Iga Kustin Mahabthagawati<sup>1</sup>, Dhony Nurlita Sari<sup>2</sup>, Cahyono Hadi<sup>3</sup>, Ziyad Agung Muyassar<sup>4</sup>, Yusuf Alam Romadhon<sup>5</sup>, Nida Faradisa Fauziyah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Cahyono Hadi

E-mail: [ch.hadi1611@gmail.com](mailto:ch.hadi1611@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi layanan unggulan yang diberikan oleh Rumah Sakit Ortopedi (RSO) Soeharso di Surakarta, khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan Klinik Olahraga dan rehabilitasi medis. Studi kasus RSO Soeharso dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Wawancara dengan manajer, telaah pustaka, dan analisis dokumen di rumah sakit digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, kepuasan pasien dan kriteria kesehatan digunakan untuk menilai kemanjuran berbagai perawatan. Cedera olahraga dan subspecialis anak merupakan dua dari layanan unggulan yang telah diteliti. Kesimpulan penelitian ini mencakup saran taktis untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas layanan, dengan penekanan pada penciptaan fasilitas kebugaran umum dan laboratorium olahraga. Tujuan penambahan layanan ini adalah untuk mengatasi kebutuhan rehabilitasi yang belum terpenuhi di Indonesia baik untuk masyarakat umum maupun atlet.

**Kata Kunci** - layanan unggulan, Rumah Sakit Ortopedi, Sport Clinic, rehabilitasi medik, cedera olahraga, pediatrik, pelayanan kesehatan, laboratorium atletik, pusat kebugaran, kepuasan pasien.

### Abstract

The purpose of this study was to evaluate the superior services provided by Soeharso Orthopedic Hospital (RSO) in Surakarta, especially those related to the growth of the Sports Clinic and medical rehabilitation. The case study of Soeharso RSO was conducted using a qualitative descriptive approach. Interviews with managers, literature review, and document analysis at the hospital were used to collect data. In this study, patient satisfaction and health criteria were used to assess the efficacy of various treatments. Sports injuries and pediatric subspecialties were two of the superior services that were studied. The conclusions of this study include tactical suggestions for improving the effectiveness and quality of services, with an emphasis on the creation of public fitness facilities and sports laboratories. The purpose of adding these services is to address the unmet rehabilitation needs in Indonesia for both the general public and athletes.

**Keywords** - superior services, Orthopedic Hospital, Sport Clinic, medical rehabilitation, sports injuries, pediatrics, health services, athletic laboratories, fitness centers, patient satisfaction.

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit Orthopedi (RSO) Soeharso merupakan rumah sakit khusus Ortopedi, Traumatologi, dan Rehabilitasi Medik, serta merupakan rumah sakit rujukan nasional dan pendidikan ortopedi. Salah satu layanan unggulan adalah sub spesialis pediatrik yang menangani kelainan tulang dan sendi pada bayi, balita dan anak-anak. Keluhan yang ditangani antara lain: kaki pengkor (*clubfoot*), kelainan bawaan sendi panggul (*congenital dysplasia of the hip*), cerebral palsy, kelainan bawaan ekstremitas atas (*radial club hand, syndactily*), kelainan bawaan ekstremitas bawah (kaki O, kaki X), deformitas dan pemanjangan tulang.

Saat ini olahraga menjadi kebutuhan manusia untuk menjaga kesehatan tubuh dan sebagai sarana hiburan atau rekreasi yang menyenangkan. Dalam pertandingan olahraga terjadi persaingan antar atlet, sehingga pada umumnya atlet terus berusaha memacu kemampuannya agar dapat meraih prestasi yang tinggi. Namun karena persaingan yang ketat tersebut, sering terjadi benturan, gerakan tubuh tiba-tiba, jatuh yang tidak tepat, gerakan eksplosif, *overuse*, *overtraining* sehingga dapat mengakibatkan atlet tersebut mengalami cedera. Cedera olahraga adalah cedera pada sistem otot dan rangka tubuh yang disebabkan oleh kegiatan olahraga.

## TINJAUAN PUSTAKA

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI, 2020). Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU No. 44 Tahun 2009). Rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan secara paripurna. Rumah sakit juga mempunyai fungsi: 1) Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, 2) Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis, 3) Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan, 4) Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Layanan unggul adalah kepedulian kepada pelanggan dengan memberikan layanan terbaik untuk memfasilitasi kemudahan pemenuhan kebutuhan dan mewujudkan kepuasan pelanggan, agar mereka selalu loyal kepada organisasi/perusahaan (Kotler dan Keller, 2007). Sedangkan menurut Boediono (2013) pelayanan pelanggan adalah upaya yang secara sadar dan terencana dilakukan organisasi atau badan usaha agar produk/jasanya menang dalam persaingan melalui pemberian/penyajian pelayanan kepada pelanggan, sehingga tercapai kepuasan optimal bagi pelanggan. Salah satu cara agar penjualan jasa satu perusahaan lebih unggul dibandingkan para pesaingnya adalah dengan memberikan pelayanan yang berkualitas dan bermutu, yang memenuhi tingkat kepentingan konsumen.

Cedera olahraga adalah cedera yang timbul saat berlatih, bertanding ataupun setelah berolahraga (Brukner dan Khan, 2011). Cedera sering dialami oleh seorang atlet, seperti cedera goresan, robek pada ligamen, atau patah tulang karena terjatuh. Cedera tersebut biasanya memerlukan pertolongan yang profesional dengan segera. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Teschke dkk (2012) didapatkan bahwa infrastruktur atau sarana prasarana transportasi mempengaruhi terjadinya cedera atau kecelakaan pada atlet. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya cedera, salah satunya adalah sarana dan prasarana. Untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya cedera maka diperlukan pengelolaan olahraga dengan ilmu serta berdasarkan profesi *stakeholder* terkait.

## METODE

Studi kasus Rumah Sakit Ortopedi (RSO) Soeharso Surakarta digunakan dalam metode penelitian deskriptif kualitatif ini. Tinjauan pustaka, catatan rumah sakit, dan wawancara dengan manajer dan staf terkait digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk menemukan pola dan tema utama dalam pengelolaan layanan unggulan, khususnya dalam penciptaan Klinik Olahraga dan layanan rehabilitasi medis, data dievaluasi secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik. Kemanjuran program juga dinilai dalam penelitian ini menggunakan kepuasan pasien dan standar kesehatan. Temuan analisis diterapkan untuk menawarkan saran strategis untuk meningkatkan layanan.

## PEMBAHASAN

### A. Profil

Prof. Dr. R. Soeharso sebagai pendiri sekaligus menjadi Direktur ke 1 (1945 s/d 1971). Merintis dari tahun Th 1946 s/d 1971. Sejarah berdirinya LOP tidak lepas dari sejarah perjalanan Rehabilitasi Centrum (RC) karena merupakan bagian dari pelayanan RC yang dimotori oleh Prof. Dr. R. Soeharso. Perkembangan berikutnya LOP berubah nama menjadi RS Orthopaedi dan Prothese dan berubah lagi menjadi RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. Hingga saat ini RS. Ortopedi Prof Dr. R. Soeharso Surakarta mengalami perkembangan pesat setelah mendapat bantuan dan dukungan terutama pendanaan dari Kolonel Gatot Soebroto yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur Militer untuk Surakarta, Pati, dan Madiun. Mencetak beberapa tenaga dokter spesialis Bedah Ortopedi. Satu-satunya dokter yang juga seniman yang ikut melestarikan Budaya Kraton Surakarta karena jasanya memprakasai Sendratari Ramayana yang sampai saat ini masih digelar, dilestarikan di kawasan Candi Prambanan. Setelah meninggal tahun 1971 diusia 59 tahun yang kemudian beliau dinobatkan sebagai pahlawan nasional di bidang ortopedi, Penghargaan Bintang Maha putra serta penghargaan lainnya.

Dalam perkembangannya lembaga dengan nama Prof. Dr. R. Soeharso ini berkembang secara dinamis terutama dalam hal ini RS. Ortopedi mengalami perkembangan yang cukup berarti setara dengan perkembangan ilmu kedokteran, terutama menyangkut dalam pelayanan ortopedi dan Rehabilitasi Medik Paripurna. Prof. Dr. R. Soeharso mengembangkan / memelopori proses pelayanan Ortopedi & Rehabilitasi Medik secara Paripurna sesuai dengan perkembangan kedokteran waktu itu & konsep WHO. Saat itu didukung berbagai peralatan Ortopedi dan rehabilitasi Medik dan dipenuhi semangat pengorbanan yang tinggi maka dipersiapkan lahan yang luas di Pabelan yang akhirnya menjadi RS. Ortopedi Prof Dr. R. Soeharso Surakarta.

Pada tahun 2024 RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta, sesuai kebijakan baru Kemenkes RI berubah nama menjadi RSO Soeharso, Surakakarta. Rumah Sakit Ortopedi Soeharso Surakarta dapat pelayanannya kepada setiap pengguna jasa pelayanan kesehatan telah menetapkan visi rumah sakit yaitu Menjadi Rumah Sakit Ortopedi Unggulan dengan Pelayanan Prima. Dalam pencapaian visi tersebut, pihak manajemen Rumah Sakit Ortopedi Soeharso Surakarta menetapkan beberapa dua visi utama yaitu unggulan dan pelayanan Prima.

#### a. Unggulan

- 1) Menerapkan teknologi minimally invasive pada 25% operasi yang dilakukan di RS Ortopedi Prof. dr. R. Soeharso
- 2) Klinisi yang tersertifikasi sesuai dengan profesinya masing-masing
- 3) Setiap layanan unggulan memiliki minimal 1 tim (dedicated)

#### b. Pelayanan Prima

- 1) *No-delay (on-time delivery)*
- 2) *No-error (reliabel)*
- 3) *No-harm (mutu klinis sesuai standar)*
- 4) *No-complaint*

Guna pencapaian visi tersebut, pihak manajemen Rumah Sakit Ortopedi Soeharso Surakarta menetapkan beberapa misi yaitu :

- 1) Mewujudkan pelayanan sub spesialisik ortopedi traumatologi terintegrasi pendidikan dan penelitian secara paripurna
- 2) Mewujudkan manajemen rumah sakit dengan kaidah bisnis yang sehat, efektif, efisien dan akuntabel
- 3) Mewujudkan sumber daya manusia yang profesional, inovatif dan kreatif, dan
- 4) Mewujudkan jejaring pelayanan yang berkelanjutan.

## B. Sumber Daya Manusia

Pelayanan Rehabilitasi Medik adalah pelayanan kesehatan terhadap gangguan fungsi yang diakibatkan oleh keadaan/ kondisi sakit, penyakit atau cedera melalui panduan intervensi medik, keterampilan fisik dan/atau rehabilitatif untuk mencapai kemampuan fungsi yang optimal yang dilakukan oleh dokter spesialis kedokteran fisik dan rehabilitasi (dr. Sp.KFR) dan/atau sub spesialis kedokteran fisik dan rehabilitasi (dr. Sp.KFR, Subsp.).

Dokter Pengampu :

- 1) Dr. dr. Retno Setianing, Sp.KFR (K)
- 2) Dr. dr. Siswarni, Sp.KFR(K)
- 3) dr. Komang Kusumawati, Sp.KFR
- 4) dr. Harri Haryana, Sp.KFR
- 5) dr. Wahidah, Sp.KFR

Sub spesialis ortopedi yang menangani perbaikan atau rekonstruksi tulang dan sendi yang rusak, serta cedera olahraga.

Dokter Pengampu :

- 1) dr. Tangkas Sibarani, Sp.OT(K), MM
- 2) dr. Iwan Budiwan A, Sp.OT(K), MM
- 3) dr. Asep Santoso, Sp.OT(K), M.Kes.
- 4) dr. Muhammad Riyadli, Sp.OT(K)
- 5) dr. Bagus Iman Brilianto, Sp.OT.

Sumber daya yang harus ditambahkan dalam pembentukan *sport clinic* berupa sejumlah dokter dan multidisiplin ilmu lainnya yaitu Spesialis kedokteran olahraga, Spesialis Dietetik, fisioterapi fisik olahraga, psikolog klinis olahraga dan lainnya.

## C. Upaya Penambahan Layanan Unggulan Sport Clinic (Athelete Lab dan Pusat Kebugaran Umum)

*Sport clinic* adalah bagian dari ilmu kedokteran yang berkaitan dengan pencegahan (preventif), penanganan, perawatan dan upaya performa, baik pelaku olahraga non-profesional maupun profesional. Di rumah sakit, *sport clinic* harus memiliki tim yang terdiri atas dokter sub-spesialis *sports injury*, spesialis kedokteran olahraga, fisioterapi olahraga, personal trainer dan personel lain dari lintas disiplin yang berhubungan dengan keolahragaan.

Fungsi *sport clinic* tidak hanya mengobati pasien, tapi juga mencegah penyakit atau cedera dan merehabilitasi pasien untuk memulihkan kondisinya. Unit rumah sakit ini menyediakan layanan operasi dan non-operasi. Tindakan operasi yang umum dilakukan adalah operasi rekonstruksi ligamen krusiat anterior atau *anterior cruciate ligament* (ACL) dan operasi bahu serta *foot and ankle*.

### 1) Athletic Lab

Unit *Sport Clinic* di rumah sakit didedikasikan untuk mendukung pencegahan, tindakan, pemulihan dan pemantauan atlet. Untuk itu, selain tim dokter yang mumpuni, diperlukan fasilitas yang memadai, antara lain:

- a. Ruang periksa
- b. Modalitas fisioterapi terbaru dan terancang

- c. Peralatan kebugaran
- d. Alat untuk melatih kekuatan dan mobilitas
- e. Ruang terbuka untuk aktivitas pemulihan pasien
- f. Laboratorium
- g. Ruang Fisioterapi yang nyaman dan privasi
- h. Ruang Psikolog Olahraga
- i. Ruang Pelatihan (DIKLAT)

Terdapat beberapa pencegahan cedera antara lain:

- a. Pemeriksaan Kesehatan  
Sebelum melakukan kegiatan olahraga, seseorang perlu mengetahui status kesehatan dirinya dengan jalan mengadakan pemeriksaan kesehatannya. Hasil pemeriksaan tersebut dipertimbangkan untuk menentukan apakah seseorang bisa ikut dalam aktivitas olahraga atau tidak untuk menghindari cedera.
- b. Pelatihan  
Pelatihan mengenai pengaturan istirahat, pemanasan sebelum pertandingan yang dapat meminimalisir kejadian cedera.

Terdapat beberapa penanganan antara lain:

Tendon achilles robek, pergelangan kaki terkilir (*sprain*), radang sendi, cedera ligamen lutut, robekan meniskus lutut, osteoarthritis, dislokasi bahu.

Terdapat beberapa pemulihan antara lain :

- a. Psikologi  
Hasil dari penelitian Glazer (2009) menggunakan I-PRRS (*the Injury- Psychological Readiness to Return to Sport*) yaitu skala kesiapan mental atlet untuk kembali ke cabang olahraga setelah mengalami cedera, mengindikasikan bahwa kepercayaan diri berada pada tingkat terendah setelah terjadi cedera, dengan peningkatan progresif dalam proses pemulihan. Atlet yang mengalami cedera biasanya merasa takut mengalami cedera lagi sehingga menjadi ragu-ragu dan tidak bisa kembali ke level kemampuan sebelumnya. Faktor psikologis memiliki peranan penting pada pencapaian prestasi yang tinggi, 80% faktor kemenangan atlet profesional ditentukan oleh faktor psikologis (Adisasmito, 2007). Perlunya pendampingan psikolog klinis olahraga pada atlet di *Sport Clinic* dalam proses pemulihan atlet.
- b. Fisioterapi  
Tujuan akhir rehabilitasi medik adalah untuk menghantarkan pasien dapat berolahraga kembali, sementara untuk olahraga prestasi yakni para atlet, fisioterapi dilakukan hingga atlet tersebut dapat berprestasi kembali. Untuk para atlet, penanganan yang dilakukan relatif lebih panjang dan mendalam, karena berkaitan dengan reflek, kekuatan otot, sensor, dan lainnya.  
Selanjutnya terdapat pemantauan. Memantau kesejahteraan atlet sangat penting untuk memandu pelatihan dan untuk mendeteksi kemajuan mengenai hasil kesehatan dan kinerja buruk yang terkait. Objektif (kinerja, fisiologis, biokimia) dan tindakan subjektif (gangguan mood, stres yang dirasakan dan pemulihan dan gejala stres) adalah semua pilihan untuk pemantauan atlet. Pemantauan beban yang tepat dapat membantu dalam menentukan apakah seorang atlet beradaptasi dengan program pelatihan dan dalam meminimalkan risiko berkembangnya *overreaching* non-fungsional, penyakit, dan/atau cedera.

## 2) Pusat Kebugaran Umum

Olahraga perlu kita kembangkan secara meluas agar seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan melakukan aktivitas olahraga dengan baik dan teratur. Masyarakat juga dapat membantu untuk mewujudkan dan menempatkan nilai-nilai gerakan olahraga prestasi kedalam praktik, khususnya dalam hal mempromosikan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan melalui kegiatan olahraga yang dilakukan oleh semua lapisan masyarakat tanpa mengenal perbedaan.

Pelayanan kesehatan yang menerapkan pengetahuan medis dan ilmiah yang bertujuan untuk mencegah, mengenali, menilai, mengelola, dan merehabilitasi cedera atau penyakit yang berkaitan dengan olahraga, latihan, maupun kegiatan rekreasional sehingga meningkatkan kebugaran kesehatan dan kinerja. Cakupan pelayanan Pusat Kebugaran Umum berupa

### a. Persiapan Test Masuk Instansi Kedinasan

Kondisi fisik menjadi hal utama yang perlu diperhatikan ketika akan melakukan pendaftaran. Selain persyaratan administrasi, calon siswa juga harus memenuhi beberapa persyaratan fisik seperti postur ideal yang diharapkan baik untuk tes masuk sekolah kedinasan, TNI maupun Polri.

### b. Program Penurunan Berat Badan

Didesain khusus untuk membantu penurunan berat badan dan meningkatkan kebugaran secara personal, pencegahan dan penanganan masalah kesehatan/penyakit yang terkait dengan obesitas, seperti: diabetes dan sindrom metabolic, hipertensi dan penyakit kardiovaskuler, perlemakan hati, persiapan kehamilan bagi penderita obesitas (IMT >30) dengan penyakit penyerta (hipertensi, diabetes), kemampuan olah raga yang rendah dan napas pendek-pendek saat beraktivitas, nyeri sendi dan punggung akibat kegemukan, penyakit lain terkait dengan kegemukan

### c. Persiapan Kebugaran Haji

Tingkat kebugaran yang rendah akan berdampak pada pelaksanaan kegiatan haji. Jamaah dianjurkan untuk berolahraga setiap hari sebelum berangkat ke Tanah Suci, satu hal yang penting diperhatikan yakni jangan berolahraga yang berlebihan. Sebab, apa pun yang sifatnya berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif, termasuk berolahraga. Peran dari *Sport Clinic* adalah memberikan pelatihan olahraga yang terukur dan aman untuk lansia agar memiliki kondisi fisik yang prima untuk menjalankan ibadah haji.

### d. *Medical Gym*

Pusat kebugaran medis sering menawarkan kelas atau program yang dirancang khusus untuk kondisi kronis tertentu yang diajarkan oleh staf yang dilatih dalam teknik yang tepat. Hal yang membedakan dengan tempat kebugaran konvensional adalah pada terapi latihan sudah dilengkapi dengan monitoring dan program secara komputer dimana beban yang diberikan terukur secara objektif dan bisa menjadi *feedback* bagi pasien, keluarga pasien maupun dokter perujuk untuk melihat kemajuan dan perkembangan yang ada serta untuk evaluasi. Keistimewaan alat ini menggunakan beban pneumatik sehingga memperkecil kemungkinan cedera saat berlatih.

## 3) Pelatihan

Setiap atlet, pelatih dan monevial harus memahami betul bagaimana cedera dapat terjadi, dampak dan bagaimana melakukan tindakan awal agar atlet tidak menjadi korban. Beberapa kasus di Indonesia bahkan dari club hingga tim nasional acap kali salah memilih tenaga medis, dari dokter gadungan hingga fisioterapi yang

belum berizin. RSO hadir sebagai pusat Latihan, Pendidikan dan sumber informasi valid mengenai tenaga medis seperti apa yang dibutuhkan oleh atlet.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa layanan unggulan *sport clinic* ortopedi di Rumah Sakit Ortopedi Soeharso Surakarta berupa *athletic lab* dan Pusat Kebugaran Umum. Hal ini dapat diupayakan menambahkan layanan unggulan tersebut mengingat manfaat dan kebutuhan atlet yang belum terpenuhi di Indonesia dan untuk Masyarakat umum. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran yaitu Rumah Sakit Ortopedi Soeharso Surakarta perlu melakukan pengkajian untuk mengadakan layanan unggulan tersebut secara matang dan bijaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, LS (2007). *Mental Juara: Modal Atlet Berprestasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Barata, A. A. (2013). *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Brukner, P dan Khan, K (2011). *Clinical Sports Medicine edisi 2*. New York: The McGraw-Hill Book Company.
- Boediono, B. (2013). *Pelayanan Prima*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Glazer, DD (2009). Development and Preliminary Validation of the Injury-Psychological Readiness to Return to Sport (I-PRRS) Scale. *J Athl Train*. 44(2): 185-9.
- Kotler, P dan Keller, KL (2007). *Manajemen Pemasaran edisi 12 jilid 2*. Jakarta : PT Indeks.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Permenkes No. 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Pemerintah Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Teschke, K., Harris, MA., Reynolds, CO., Winters, M., Babul, S., Chipman, M., Cusimano, MD., et al (2012). Route Infrastructure and the Risk of Injuries to Bicyclists: A Case-Crossover Study. *Am J Public Health*. 102(12): 2336-43.